

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman sekarang ini telah menuntut setiap perusahaan untuk terus mempertahankan eksistensinya di dunia bisnis. Hal tersebut wajib dilakukan dalam menghadapi persaingan yang ketat antar perusahaan sejenis. Persaingan antar perusahaan sejenis di era globalisasi ini semakin ketat mengingat persaingan luar negeri ikut meramaikan pasar. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus terus menerus melakukan perbaikan terus menerus pada kegiatan operasionalnya.

Sejak berkembangnya teknologi dari segala bidang khususnya di bidang teknologi pengolahan data telah terjadi perubahan yang drastis dalam berbagai bidang kehidupan. Perubahan tersebut mencakup bidang seperti ilmu pengetahuan, transportasi, kedokteran, pemerintah, komunikasi, serta bidang industri komersil, tetapi pada saat itu tingkat otomatisasi atau pemakaian komputer dalam pengolahan data masih sangat rendah sebab komputer yang ada hanya digunakan sebagai alat pengolahan data yaitu hanya sebagai alat pembukuan secara mekanik atau elektronik.

Penggunaan teknologi komputer juga dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Komputer dapat mengolah data dengan cepat dan dalam jumlah besar. Penggunaan komputer meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Komputer-komputer yang digunakan dalam perusahaan akan membentuk sistem informasi berbasis komputer. Akan tetapi, perusahaan pun

harus memiliki pengendalian yang memadai sehubungan dengan sistem informasi berbasis komputer tersebut.

Sehubungan dengan sistem informasi berbasis komputer yang sudah banyak diterapkan di berbagai perusahaan, seorang auditor internal harus memiliki pemahaman yang memadai akan konsep teknologi komputer yang diimplementasikan perusahaan tersebut dan juga konsep audit sistem informasi, pemahaman tersebut akan membantu auditor internal dalam melakukan proses audit. Dengan adanya perubahan yang tidak meliputi teknologi saja, tetapi mencakup juga perangkat lunak serta sistem jaringan dan komunikasi. Sehingga pada akhirnya juga mempengaruhi lokasi pemrosesan. Perubahan ini tentunya juga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan profesi auditor.

Pada saat komputer diperkenalkan dalam proses pengolahan data, auditor masih dapat melakukan pemeriksaan seperti halnya yang dilakukan dalam pemeriksaan manual artinya auditor tidak memperdulikan adanya komputer sebab mereka hanya menganggap komputer seperti "*black box*" yang hanya menerima input dan mengeluarkan output atau disebut sebagai *audit around computer*. Namun seiring dengan meningkatnya peran komputer dan otomatisasi dalam pengolahan data maka auditor akan semakin dituntut untuk menggunakan audit teknik baru yang sering disebut Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). Dengan kata lain pendekatan yang digunakan dalam audit sistem informasi berbasis komputer menjadi *audit through computer* dimana auditor dipaksa untuk menjadikan komputer sebagai target audit. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman baru oleh auditor internal mengenai teknik audit berbantuan

komputer ini. Istilah teknik audit ini disebut *Elektronik Data Processing Audit* (EDP Audit) atau pada saat ini sering disebut audit sistem informasi (*information system audit*).

Sejalan dengan berkembangnya teknologi komputer dan informasi, maka peran komputer dan tingkat otomatisasi juga semakin meningkat sehingga banyak perusahaan yang melakukan pengolahan datanya secara elektronik baik secara parsial atau perusahaan secara keseluruhan. Bahkan ada kecenderungan bahwa, komputerisasi merupakan suatu kebutuhan karena dengan demikian perusahaan tersebut akan tetap eksis. Ada beberapa keuntungan utama komputerisasi, yaitu: pertama biaya pengolahan informasi menjadi lebih hemat, kedua kemampuan memproses dan menyimpan data lebih cepat dan lebih besar.

Dalam meningkatkan kegiatan operasionalnya banyak cara yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan. Peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam operasional perusahaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk itu dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak dalam perusahaan. Selain itu, diperlukan orang atau departemen yang mengatasi, memantau, dan mengarahkan kegiatan operasional perusahaan. Departemen itu sendiri bukan merupakan bagian fungsional dari perusahaan tapi merupakan departemen yang independen. Departemen ini dikatakan independen karena letaknya berada langsung di bawah pimpinan utama. Dengan demikian, departemen audit internal memiliki kewenangan memberikan saran kepada pimpinan atas suatu perbaikan.

Journal of Accountancy pada bulan September 2001 yang berjudul “*IT and Audit*” dalam jurnal tersebut tersebut suatu pernyataan bagaimana suatu

teknologi sistem informasi dapat mempengaruhi lima komponen pengendalian intern yaitu pengendalian lingkungan, penilaian resiko, pengendalian aktivitas, komunikasi dan informasi serta monitoring. Oleh karena itu auditor harus tanggap terhadap permasalahan tersebut dengan cara mengikutsertakan penerapan teknologi sistem informasi untuk mencapai tujuannya dan dapat meminimalisasi pengaruh manajemen resiko, maka diperlukan suatu keahlian khusus yang diterapkan untuk seorang auditor sehingga dapat memahami mengenai pengaruh dari sistem informasi, memahami mengenai sistem pengendalian informasi dan dapat menggunakan pengujian dengan menggunakan sistem informasi atau lebih tepat dengan cara menerapkan audit sistem informasi dalam proses tersebut.

Journal of Accountancy pada bulan Juni 2002 yang berjudul “*Risky Business*” berdasarkan pernyataan Stephen Head, CPA menyatakan bahwa audit internal harus mendapatkan suatu pelatihan yang berkelanjutan mengenai audit sistem informasi yang dapat dilakukan dengan cara *Web-based training* atau secara program internal dan eksternal hal tersebut dikarenakan oleh suatu sistem informasi yang terus berkembang atau jika tidak memungkinkan. Dalam rangka memahami sistem informasi dan melakukan evaluasi atas pengaruh pemakaian komputer pada sistem informasi auditan, bila dipandang perlu auditor dapat meminta bantuan *computer specialist*. Selanjutnya dalam melakukan audit atas sistem informasi, auditor harus menyadari bahwa pemakaian komputer tersebut tentunya akan mempunyai resiko. Pemahaman auditor tentang resiko penggunaan komputer sangat membantu dalam menentukan prosedur dan teknik audit yang akan digunakan nantinya.

Penelitian sebelumnya yang menjadi acuan peneliti yang dilakukan oleh Freddy Teguh (2004) dengan judul “Peranan Auditor Internal Atas *Information System Audit (ISA)* Terhadap Efektifitas Pengendalian Internal” yang memberikan kesimpulan bahwa adanya peranan auditor internal atas ISA terhadap efektivitas pengendalian Internal. Namun karena penelitian sebelumnya hanya berdasarkan studi kasus pada PT. INTI di kota Bandung, maka penelitian ini juga tidak bisa dijadikan tolak ukur semua bidang usaha akan memberikan hasil yang sama, dimana peneliti tersebut menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih luas dan dalam bidang usaha yang berbeda.

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan variabel dan indikator yang berbeda sehingga didapatkan penilaian yang baru baik mengenai audit sistem informasi maupun mengenai efektivitas fungsi internal audit. Yang menjadi objek penelitian ini juga berbeda yaitu PT. Telkom Tbk Bandung.

PT. Telkom Tbk Bandung sebagai perusahaan yang besar telah melakukan komputerisasi sebagai sarana untuk memproses data dan informasi agar manajemen dapat mengelola kegiatan dengan hasil guna dan daya guna. Karena komputer mempunyai peranan yang sangat besar dalam memproses data dan pembuat keputusan maka auditor internal dituntut untuk memahami konsep dan sistem komputerisasi yang dilaksanakan oleh perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan, maka diperlukan peran pengawas yang sangat besar oleh audit internal (SPI PT. Telkom). Mengingat bahwa sistem informasi yang digunakan oleh PT. Telkom Tbk Bandung sebagian besar sudah menggunakan komputer,

sehingga merupakan suatu keharusan bagi auditor internal untuk paham mengenai pelaksanaan audit sistem informasi terutama dengan adanya perubahan pandangan paradigma dari audit internal.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui skripsi dengan judul :

“Hubungan Pelaksanaan Audit Sistem Informasi Oleh Auditor Internal Dengan Efektivitas Fungsi Internal Audit (Studi Kasus PT. Telkom Tbk Bandung)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Apakah pelaksanaan audit sistem informasi oleh auditor internal pada perusahaan telah memadai (berhasil)?
2. Apakah fungsi internal audit pada perusahaan telah efektif?
3. Adakah hubungan pelaksanaan audit sistem informasi oleh auditor internal dengan efektivitas fungsi internal audit?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari adanya penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang hubungan pelaksanaan audit sistem informasi oleh auditor internal dengan efektivitas fungsi internal audit. Oleh karena itu sesuai dengan maksud diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan audit sistem informasi oleh auditor internal pada perusahaan telah memadai atau tidak memadai.
2. Mengetahui fungsi internal audit pada perusahaan telah efektif.
3. Mengetahui hubungan pelaksanaan audit sistem informasi oleh auditor internal terhadap efektivitas fungsi internal audit.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan diperoleh informasi yang relevan dan bermanfaat serta memberi kegunaan bagi berbagai aspek terutama bagi:

1. Aspek Teoritis

Untuk aspek teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengaplikasikan berbagai teori yang telah dipelajari dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi yaitu audit, khususnya mengenai bahasan audit sistem informasi dengan memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep-konsep yang sudah ada.

Selain itu diharapkan pula dari hasil penelitian ini dapat memberikan suatu sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang memerlukannya, dan dapat menjadi bahan perbandingan dalam melaksanakan penelitian untuk karya tulis lainnya.

2. Aspek Praktis

Untuk aspek praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan menjadi bahan pertimbangan oleh badan usaha milik negara (BUMN) yang terdapat di Kota Bandung, untuk menjadi objek penelitian sekaligus menjadi bahan acuan dalam pembuatan kebijakan di masa yang akan

datang dalam menyediakan seminar atau pelatihan tentang pelaksanaan audit sistem informasi yang berguna untuk menunjang efektivitas fungsi internal audit.

